

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan agama didalamnya tidak hanya mengatur mengenai kebenaran dan pedoman untuk menjalani kehidupan. Sesuai dengan tradisi dan keyakinan masing-masing, setiap agama dapat menghasilkan bentuk keagamaan bersifat mysticism. Negara Indonesia ialah negara dengan suku, kebudayaan, agama dan kepercayaan yang banyak.¹ Hubungan antara budaya dan agama tidak bisa dipisahkan. Agama menyebarkan ajarannya menggunakan budaya, dan budaya memerlukan agama untuk menjaga hidupnya. Di masyarakat budaya tidak serta-merta dihilangkan oleh agama, meskipun terdapat nilai-nilai agama yang bertentangan dengan sejumlah budaya. Sebaliknya, agama lebih banyak menggunakan budaya sebagai media dakwah dan masuk ke dalam budaya dengan mengubah apa yang boleh atau selaras dengan ajarannya.

Adanya agama Islam di Indonesia tidak lepas dari metode dakwah. Dakwah merupakan proses atau ajakan seseorang atau oranglain untuk meyakini dan menjalankan akidah dan syariah Islam yang terdahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.² Dakwah ialah usaha para ulama untuk memberikan pengajaran agama Islam pada khalayak umum dengan tujuan menyebarkan kebaikan, menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selama-lamanya. Dakwah pada ajaran umat islam salah satunya adalah melalui dzikir yang bertujuan untuk mengingat dan menyebut nama Alloh. *Dzikir* merupakan bentuk ikhtiyar seseorang dalam mengalihkan kehidupan berupa pikiran atau gagasan atau perhatian duniawi dalam menuju akhirat sehingga mampu mengurangi rasa cemas berlebihan, mengontrol emosi dan merubah prasangka menjadi lebih baik.³ Dzikir adalah ingat, sebut, dan ajaran.⁴ Selain itu, satu diantaranya nama al-Qur'ān ialah kata "adz-Dzikr", sebagaimana dinyatakan dalam ayat, "al-insān mahalul khatha wa an-nisyān", yang berarti bahwa manusia adalah tempat kesalahan dan kebaikan, dan "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan (adz-Dzikr) Al-Qur'ān, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.s. Al-Hijr: 9)."

Tujuan dzikir adalah untuk membersihkan lahir dan batin, mengagungkan Allah sebagai hamba yang selalu bersyukur, dberikan tubuh yang sehat, memiliki kemampuan Ruqyah untuk

¹ Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.

² Jusmanizar, F. M. V. (2022). Potret Dakwah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 60-76.

³ Latif, U. (2022). Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 28-46.

⁴ Tahir, A., & Husna, A. (2023). KONSEP TERAPI DALAM ISLAM (Shalat, Al-Qur'an, Dzikir dan Doa). *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27-40.

mengobati penyakit dengan, dan melindungi manusia dari bahaya yang disebabkan oleh nafsu.⁵ Berdzikir mencakup bacaan didalam Alqur'an, didalam sholat, kalimat takbir, doa-doa dan lain-lain. Salah satu macam dzikir adalah *Dzikrul Ghofilin*. Bacaan dzikir atau wiridnya orang-orang yang lalai disebut dengan Dzikrul ghofilin.⁶ Dzikir yang diwariskan oleh KH. Hamim Jazuli atau yang dikenal dengan Gus Miek putra dari KH. DJazuli Utsman pendiri Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur dikenal dengan sebutan Dzikirul Ghofilin.⁷ Dzikrul Ghofilin yang bermakna “Dzikirnya orang-orang yang lalai” ini berisikan susunan tawassul, shalawat, istighfar, tahlil, dan doa-doa. Maksudnya, dzikir ini seperti media untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingatkan umat Islam ketika mereka terkadang lupa pada-Nya. Karya Nur Khalik Ridwan di dalam Ensiklopedia Khittah Nahdlatul Ulama: NU dan Tokoh-Tokoh Penting, menyatakan wirid dzikrul ghofilin lebih populer dilakukan oleh masyarakat Jawa. Tokoh-tokoh penting yang dimaksud adalah Kiai Hamid (Pasuruan), Kiai Hamim Jazuli (Gus Miek, Kediri), dan Kiai Achmad Shiddiq (Jember) yang dimulai pada tahun 1960.⁸ Dzikir ini merupakan dzikir yang berisi permohonan ampunan kepada Allah Subhanahu Wata'ala serta berkeinginan untuk memperbaiki diri dan perilakunya. Selain itu dzikir ini juga memuat permohonan seorang hamba agar dikumpulkan bersama dengan golongan orang-orang pilihan Allah. Untuk melindungi masyarakat dalam memasuki kehidupan terkini, dzikrul ghofilin disarankan dibaca dengan tenang dan dengan tulus mengharapkan ridho Allah SWT.

Dzikrul Ghofilin adalah sebuah bacaan yang digunakan untuk bermunajat kepada Alloh dengan segala kerendahan diri, *tawadhu'*, *khudhu'*, *tadhorru'* dan *khusyu'*.⁹ *Dzikrul Ghofilin* merupakan senjata yang digunakan untuk memohon dan meminta dihadapan Alloh untuk menjadi sarana mendekatkan diri kepada-Nya dan dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat. Oleh karena itu, *Dzikrul Ghofilin* memiliki keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Alloh.¹⁰ Di dalam wirid *Dzikrul Ghofilin* terdapat bacaan yang dapat digunakan untuk bertaubat, memperbaiki kejelekan diri sendiri dan meningkatkan ibadah kepada Alloh SWT. Sehingga langkah menuju lebih dekat dengan Alloh dapat dicapai dengan membaca wirid ataupun berdzikir.

⁵ Akbar, A., & Rahayu, D. A. (2021). Terapi psikoreligius: Dzikir pada pasien halusinasi pendengaran. *Ners Muda*, 2(2), 66.

⁶ Komah, I. (2023). *Kemampuan Mahasantri Putri Mahad Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tentang Surah Al-Fatihah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

⁷ Nurhayati, D. A. W., & Oktavia, N. T. (2023). Sejarah Perjuangan Gus Miek dalam Menggagas Dzikrul Ghofilin. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(2), 58-63.

⁸ Komah, I. (2023). *Kemampuan Mahasantri Putri*.

⁹ Samsudin, S. (2020). *dampak kegiatan dzikrul ghofilin terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat di dusun wotan desa ngumpul kecamatan balong kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹⁰ Wardoyo, C. (2024). *Spiritualitas Jamaah Dzikrul Ghofilin di Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Adapun pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* dilakukan rutin berdasarkan keputusan sebuah lembaga atau komunitas yang menganutnya.¹¹ Biasanya dilakukan pada hari-hari spesifik seperti jum'at kliwon, sabtu legi dll. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian, diantaranya pembukaan, pembacaan wirid *Dzikrul Ghofilin*, tausiyah dan penutup. Adapun pada tahap pembukaan berisi pembacaan surat Al-Fatihah sebagai pembuka acara sekaligus bertujuan agar acara tersebut diberikan kelancaran dan keberkahan. Acara berikutnya adalah pembacaan wirid *Dzikrul Ghofilin* yang dapat dilakukan secara berjamaah atau individu yang bermaksud untuk mengingatkan orang-orang yang telah lupa dalam mengingat Allah. Acara berikutnya adalah tausiyah yang berisi penyampaian motivasi dan nasihat kepada jamaah agar lebih dekat dengan Allah. Dan Acara yang terakhir adalah penutupan yang berisi doa bersama.

Sehingga penelitian ini tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang perkembangan *Dzikrul Ghofilin* di Tulungagung 1993 – 2019 karena hingga saat ini acara *Dzikrul Ghofilin* masih tetap ada meskipun Gus Miek telah tiada dan menggali informasi terkait upaya kepengurusan jamiyah yang dilakukan supaya acara *Dzikrul Ghofilin* ini tetap eksis hingga saat ini. Nantinya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perkembangan *Dzikrul Ghofilin* di Tulungagung 1993 – 2019 dan upaya kepengurusan jamiyah apa yang dilakukan hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah didasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Dzikrul Ghofilin* di Tulungagung pada tahun 1993–2019?
2. Apa upaya kepengurusan jamiyah dalam perkembangan *Dzikrul Ghofilin*?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini, diantaranya: *pertama*, untuk mendeskripsikan perkembangan *Dzikrul Ghofilin* di Tulungagung pada tahun 1993–2019. Kedua, untuk mendeskripsikan upaya kepengurusan jamiyah yang dilakukan dalam perkembangan *Dzikrul Ghofilin*.

D. Metode Penelitian

Kabupaten Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang dipilih. Jenis penelitian ini menerapkan penelitian sejarah atau *history*. Penelitian sejarah (*history*) adalah bentuk penelitian

¹¹ Aryanti, L. (2021). *Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu) Melalui Rutinan Majelis Dzikrul Ghofilin "Rabu Pahing" Di Desa Karangjoho Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

yang mana berorientasi pada topik-topik kesejarahan dengan menggali informasi dari perspektif saat ini.¹² Maksud dari penelitian sejarah kali ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai fakta, realita maupun sebuah peradaban yang mungkin dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan masa kini. Terdapat empat tahapan dalam penelitian sejarah, diantaranya: tahapan pengumpulan data (*heuristic*), kritik sumber (verifikasi), penafsiran sumber (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).¹³

Tahapan pertama *heuristic* (pengumpulan data) merupakan proses pengumpulan data-data, sumber-sumber atau bukti sejarah. Sejarah tanpa bukti sumber yang jelas tidak akan bisa mencapai kebenaran.¹⁴ Pada tahap ini, penelitian ini akan mencari sumber dengan terjun langsung ke tempat kejadian, yaitu di Kabupaten Tulungagung dan beberapa warga sekitar di Kabupaten Tulungagung. Hal yang dapat dilakukan penelitian ini adalah mengamati dan melakukan wawancara kepada masyarakat Tulungagung. Penelitian ini juga mengambil beberapa dokumentasi yang akan dijadikan bukti dalam melakukan penelitian ini.

Tahapan yang kedua adalah verifikasi (kritik sumber) merupakan upaya yang dilakukan penelitian ini dalam menyaring berbagai informasi dan sumber-sumber yang telah dikumpulkan.¹⁵ Pada tahap ini, penelitian ini memastikan data dari sumber data yang diperoleh harus faktual dan orisinal sehingga mampu dipertanggung jawabkan kelak. Hal yang dilakukan penelitian ini adalah menguji data dengan meneliti kembali atas data yang diperoleh melalui keabsahan sumber untuk memastikan bahwa data relevan dan orisinal.

Penelitian ini menguji sumber yang didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu penelitian ini juga mengamati sejauh mana perkembangan *Dzikrul Ghofilin* di daerah tersebut serta menambah referensi dari beberapa jurnal terkait. Pada tahap ini peneliti membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penulisan ini.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur menawarkan fleksibilitas lebih dibandingkan wawancara terstruktur. Meskipun pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan utama untuk menjaga fokus, urutan pertanyaan dapat disesuaikan dengan alur percakapan. Pendekatan ini memungkinkan

¹² Arifin, F. (2023). *Metode Sejarah: Merencanakan dan Menulis Penelitian Sejarah*. Deepublish.

¹³ Ramadan, H. (2023). *Sejarah dan perkembangan Kampung Tajur Kabupaten Purwakarta dari tahun 2004-2021* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

¹⁴ Kusdiana, A. (2024). The Importance of Presenting Historical Sources in Historical Research Activities: Pentingnya Menghadirkan Sumber Sejarah Dalam Kegiatan Penelitian Sejarah. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 303-318.

¹⁵ Putri, A. A., Nurjihan, F., Tarigan, R. C. B. B., & Febriana, I. (2024). Pengembangan Teks Laporan Penelitian Dalam Penyusunan Historiografi Sejarah. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15-28.

pewawancara mengeksplorasi topik tambahan yang relevan secara lebih leluasa, sehingga memberikan keseimbangan antara struktur dan kebebasan dalam menggali informasi.¹⁶

Wawancara diawali dengan membuat instrumen wawancara berupa beberapa pertanyaan yang selanjutnya ditanyakan kepada narasumber yang telah berkecimpung dalam kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di daerah Tulungagung.

Tahapan yang ketiga adalah interpretasi (penafsiran sumber), merupakan penafsiran atas subjektivitas sebuah penelitian dengan meninjau ulang sumber atau data yang telah ditemukan sehingga diharapkan penelitian ini dapat menemukan fakta-fakta dalam sejarah. Pada proses ini, penelitian ini mengkaji ulang dan menyimak kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tokoh masyarakat dan menyaring data atau informasi yang benar fakta atau hanya mitos dari lingkungan sekitar.

Tahapan interpretasi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara untuk menemukan pola, tema, atau wawasan yang penting terkait topik penelitian. Hasil analisis kemudian diperkuat dengan merujuk pada literatur atau jurnal-jurnal yang relevan, sehingga temuan wawancara dapat dibandingkan, dikonfirmasi, atau diperkaya dengan penelitian sebelumnya.

Tahapan yang terakhir adalah historiografi (penulisan sejarah) merupakan tahapan dalam menyusun fakta-fakta sejarah secara terperinci dan sistematis dari berbagai sumber yang telah diseleksi dengan membagikan keterangan dan penjelasan yang selaras dan mudah dipahami dalam bentuk tulisan ilmiah penulisan sejarah.¹⁷ Fakta yang diperoleh merupakan gabungan dari hasil wawancara dan beberapa jurnal artikel yang selaras dengan pokok bahasan penelitian tersebut.

Batasan penulisan karya ini yaitu lokasi penelitian yang berada di Tulungagung. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai perkembangan *Dzikrul Ghofilin* dan upaya kepengurusan jamiyah yang dilakukan dalam menghadapi perkembangan tersebut. Secara temporal, penelitian ini akan mencakup tahun 1993-2019. Rentang waktu yang dipilih karena tahun 1993 merupakan tahun dimana Gus Miek wafat dan tahun 2019 adalah batas waktu yang diteliti. Selama 26 tahun analisis tentang perkembangan *Dzikrul Ghofilin* akan dibatasi. Ini mencakup perkembangan dan upaya kepengurusan jamiyah dalam kegiatan yang diteliti.

Alasan penetapan batasan penulisan ini adalah untuk memperjelas fokus penelitian dan membatasi ruang lingkup agar analisis lebih mendalam dan terarah. Dengan membatasi lokasi penelitian di Tulungagung, peneliti dapat memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan

¹⁶ Natasha, R., & Putri, O. R. E. (2026). Analisis Komunikasi dan Budaya Organisasi pada Divisi Produksi PT Mayora Indah Tbk (Studi Wawancara pada Karyawan dengan Pengalaman Divisi Packing). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(10), 1221-1230.

¹⁷ Akbar, A. N. (2022). *Studi Historiografis karya MC RICKLEFS: Mengislamkan Jawa, sejarah Islamisasi di Jawa dan penentangannya dari 1930 sampai sekarang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

mengenai perkembangan *Dzikrul Ghofilin* di Tulungagung. Sedangkan pembatasan waktu antara tahun 1993–2019 dipilih karena tahun 1993 menandai wafatnya Gus Miek, yang menjadi titik awal perubahan dan perkembangan jamiyah, serta tahun 2019 menjadi batas akhir penelitian. Rentang waktu 26 tahun ini memungkinkan peneliti menelusuri secara sistematis bagaimana perkembangan *Dzikrul Ghofilin* dan upaya pengurus jamiyah dalam menghadapi perubahan, tanpa mencakup periode yang terlalu panjang atau terlalu luas sehingga analisis tetap fokus dan mendalam.